

MEDIA ARCHIVE INSTAGRAM STORY DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PENGALAMAN PRIBADI

Annisha Muslim

Universitas Pendidikan Indonesia
Annisha.muslim@upi.edu

Haris Santosa Nugraha

Universitas Pendidikan Indonesia
harissantosa89@upi.edu

Azni Nurul Fauzia

IKIP Siliwangi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
azni@ikipsiliwangi.ac.id

Diterima:
27 April 2026,
direvisi :
27 April 2026,
Disetujui:
26 Mei 2026.

ABSTRAK: Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks pengalaman pribadi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks pengalaman pribadi sebelum dan sesudah, aspek-aspek yang meningkat, juga respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran Archive Instagram Story dalam menulis teks pengalaman pribadi. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode studi kuasi eksperimen terhadap siswa kelas VII-D SMP Pasundan 6 Bandung Taun Ajar 2023/2024 menggunakan pre-test dan post-test design. Teknik yang dipakai yaitu Teknik tes tulis dalam bentuk perintah dan juga angket menggunakan SPSS PASW veris 26. Hasil dari penelitian ini: (1) kemampuan siswa sebelum menggunakan media Archive Instagram Story tergolong belum mampu dengan rata-rata 49,44; (2) kemampuan sesudah menggunakan media Archive Instagram Story tergolong mampu dengan rata-rata 77,22; (3) ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan media Archive Instagram Story dengan signifikansi Sig.(2-tailed) 0,000. Nilai signifikansi 0,000 d" 0,05; (5) respon siswa terhadap media Archive Instagram Story terbilang bagus. Dengan itu, media pembelajaran Archive Instagram Story bisa meningkatkan kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa kelas VII-D SMP Pasundan 6 Bandung Taun Ajar 2023/2024.

Kata Kunci: media pembelajaran, Archive Instagram Story, menulis teks pengalaman pribadi

ABSTRACT: The background of this study is the low ability of students in writing personal experience texts. This study aims to describe students' ability in writing personal experience texts before and after the treatment, to identify the aspects that improved, and to examine students' responses toward the use of Archive Instagram Story as a learning media in writing personal experience texts. This research employed a quasi-experimental method involving students of class VII-D at SMP Pasundan 6 Bandung in the 2023/2024 academic year using

a pre-test and post-test design. The data collection techniques included a written test in the form of task instructions and a questionnaire, analyzed using SPSS PASW version 26. The results of this study show that: (1) students' ability before using the Archive Instagram Story media was categorized as low, with an average score of 49.44; (2) students' ability after using the media was categorized as good, with an average score of 77.22; (3) there is a significant difference between students' abilities before and after the implementation of the Archive Instagram Story media, as indicated by the significance value of Sig. (2-tailed) = 0.000 $d > 0.05$; and (4) students' responses toward the use of Archive Instagram Story media were positive. Therefore, it can be concluded that the use of Archive Instagram Story as a learning media is effective in improving students' ability in writing personal experience texts for class VII-D students at SMP Pasundan 6 Bandung in the 2023/2024 academic year.

Keywords: Archive Instagram Story, learning media, writing personal experience texts

PENDAHULUAN

Instagram merupakan platform media sosial yang populer di kalangan anak muda saat ini. Berbagai momen diabadikan dalam postingan Instagram. Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk mengunggah foto, menggunakan filter digital, dan berbagi konten visual. Aplikasi ini diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 untuk pengguna iOS, kemudian dikembangkan untuk Android pada April 2012 (Wifalin, 2016).

Seiring perkembangannya, Instagram terus mengalami peningkatan jumlah pengguna dan inovasi fitur. Menurut data We Are Social, persentase pengguna Instagram di Indonesia per Februari 2022 mencapai 84,8% dari total pengguna internet. Selain itu, Instagram menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan setelah WhatsApp (Kemp dalam Rizqy, 2024, hlm. 96). Berbagai fitur terus dikembangkan, seperti Instagram Stories, fitur arsip (archive), close friends, serta fitur promosi (Maryolein dkk., 2022, hlm. 6). Berdasarkan uraian tersebut, media sosial memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan remaja masa kini. Bahkan, peserta didik tingkat SMP juga telah akrab dengan penggunaan Instagram. Oleh karena itu, guru dituntut menguasai teknologi informasi untuk mengembangkan media inovatif (Yuniarti dkk., 2023).

Dalam pembelajaran bahasa Sunda, siswa perlu menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan bercerita (Haerudin & Suherman, 2013, hlmn. 1). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis memiliki urgensi yang tidak kalah penting karena menjadi sarana untuk mengungkapkan gagasan secara sistematis dan terstruktur (Aflisia et al., 2024). Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis siswa masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil pengamatan awal dalam pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menyusun tulisan secara runtut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Barus dkk. (2024, hlm. 180) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami hambatan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Aktivitas menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan dan perhatian khusus. Menurut Akbar dan Sulkifli dalam Mboka (2021, hlm. 5), menulis merupakan sarana untuk mengungkapkan gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu didukung oleh media yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan

meningkatkan motivasi belajar. Di samping itu, kemampuan linguistik siswa juga menjadi factor krusial dalam proses menulis (Kuswari dkk., (2022)

Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di sekolah adalah teks pengalaman pribadi. Teks ini menuntut siswa untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami secara runtut dan bermakna. Namun, siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita secara kronologis serta mengembangkan detail pengalaman yang ditulis.

Penelitian terkait keterampilan menulis teks pengalaman pribadi telah banyak dilakukan. Setiyana (2017) menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks pengalaman pribadi masih tergolong rendah karena kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun alur secara runtut. Sementara itu, penelitian Muskini dkk. (2013) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Instagram Story dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan memberikan respons positif dalam pembelajaran menulis. Selain itu, Nisa (2022) juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran tertentu dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Nurjanah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran menjadi solusi strategis untuk menjelaskan materi yang kompleks dan memperluas wawasan siswa. Di sisi lain, rendahnya motivasi belajar siswa dipicu oleh penggunaan metode ceramah yang monoton tanpa dukungan media pembelajaran yang interaktif (Kurnia dan Sunaryati, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media yang tepat tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, tetapi juga mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga materi terserap secara optimal (Ali dkk., 2025). Terlebih, media pembelajaran pada era digital seperti sekarang memegang peran krusial dalam membuat pengalaman belajar yang dinamis, interaktif, dan kontekstual (Yanuar et al., 2024). Namun, pemanfaatan fitur spesifik dalam media sosial,

seperti fitur arsip (*archive*) pada Instagram Story, masih belum banyak diteliti secara khusus dalam konteks pembelajaran menulis teks pengalaman pribadi. Padahal, pendidikan berkualitas dapat diwujudkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi, dan kompetensi guru yang sesuai (Sahmaulana dan Lukas, 2024; Wahyuni dan Haryanti, 2024). Selain itu, media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu pemahaman konsep secara lebih efektif (Hui dan Wagner, 2021; Makransky dan Petersen, 2023). Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Media Pengajaran Arsip Instagram Story dalam Menulis Teks Pengalaman Pribadi (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII-D SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024)” perlu dilakukan untuk mengkaji efektivitas penggunaan fitur tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest and Posttest*. Penelitian ini menggunakan dua tes, yaitu tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan (*O1*) dan tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan (*O2*). Dengan demikian, perbedaan antara *O1* dan *O2* dapat diartikan sebagai pengaruh dari perlakuan yang diberikan (Arikunto, 2013, hlm. 124). Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
 Rancangan Eksperimen (Desain Penelitian)

Grup	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Penelitian ini dilakukan di SMP Pasundan 6 Bandung yang berlokasi di Jl. Kliningan III No.11 A, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun sampel penelitian adalah siswa kelas VII-D yang berjumlah 27 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas VII-D dipilih karena berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada kelas tersebut masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam menulis teks pengalaman pribadi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan angket. Instrumen tes berupa tes menulis teks pengalaman pribadi yang diberikan pada saat pre-test dan post-test. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu (1) isi, (2) organisasi karangan, (3) kosakata, (4) aspek kebahasaan, dan (5) mekanik (ejaan dan diksi). Kelima aspek tersebut disusun dalam bentuk rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan menulis siswa secara komprehensif.

Selain itu, digunakan pula instrumen angket untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Archive Instagram Story. Angket disusun dalam bentuk skala sikap yang diberikan setelah perlakuan.

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu dengan menyesuaikan instrumen dengan kompetensi dasar pembelajaran menulis teks pengalaman pribadi. Sementara itu, reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari penggunaan instrumen yang sama pada waktu yang berbeda.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran; (2) tahap pelaksanaan, yaitu pemberian pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (3) pemberian perlakuan berupa pembelajaran menulis teks pengalaman pribadi menggunakan media Archive Instagram Story yang dilaksanakan dalam beberapa pertemuan; (4) pemberian post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa; dan (5) tahap akhir berupa pengolahan dan analisis data.

Pada tahap pelaksanaan, media *Archive Instagram Story* digunakan sebagai stimulus bagi siswa untuk mengingat dan mengembangkan pengalaman pribadi yang

kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Setiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran yang berlaku di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks pengalaman pribadi sebelum menggunakan media Archive Instagram Story, dilakukan pre-test kepada 27 siswa kelas VII-D SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui tes tertulis. Kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa kelas VII-D SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 mempunyai enam lima aspek yang dinilai, yaitu 1) isi, 2) pengorganisasian karangan, 3) kosakata, 4) adegan kebahasaan, 5) mekanik (ejaan dan diksi).

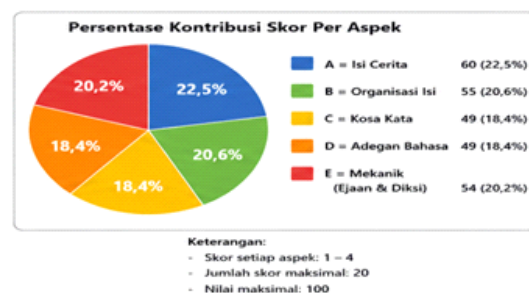
Kemampuan Menulis Teks Pengalaman Pribadi setelah menggunakan *Media Arhive Instagram Story*

Setelah melakukan tes awal, diperoleh data kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa kelas VII-D SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum menggunakan media pembelajaran Archive Instagram Story. Data tersebut tergambar pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1: Kemampuan Menulis Teks Pengalaman Pribadi (Sebelum Menggunakan Media Archive Instagram Story)



Gambar 2: Persentase Kontribusi Skor Menulis Teks Pengalaman Pribadi (Sebelum Menggunakan Media Archive Instagram Story)



Aspek isi cerita (A) menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada pada tingkat rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 2,22 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan ide secara maksimal dalam tulisan pengalaman pribadi. Meskipun terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor tinggi, seperti S02 dan S03 dengan skor 4, secara umum mayoritas siswa masih berada pada skor 2 dan 3. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa sudah mulai mampu menuangkan gagasan, tetapi pengembangan isi cerita masih terbatas dan belum mendalam.

Pada aspek organisasi isi (B), kemampuan siswa juga tergolong rendah dengan rata-rata sebesar 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita secara sistematis dan logis. Sebagian siswa sudah mampu menyusun struktur tulisan dengan cukup baik, namun masih ditemukan ketidakteraturan dalam pengurutan peristiwa dan kurangnya keterpaduan antarbagian tulisan. Dengan demikian, aspek organisasi isi masih memerlukan perhatian dalam pembelajaran. Aspek kosa kata (C) memiliki rata-rata sebesar 1,81 yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih terbatas. Sebagian besar siswa menggunakan pilihan kata yang sederhana dan kurang bervariasi. Bahkan, terdapat siswa yang memperoleh skor terendah, yang menandakan minimnya kemampuan dalam memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan pengalaman pribadi. Kondisi ini berdampak pada kurangnya kejelasan dan kekuatan ekspresi dalam tulisan siswa.

Pada aspek adegan bahasa atau tata bahasa (D), rata-rata yang diperoleh juga sebesar 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan struktur kalimat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penyusunan kalimat, penggunaan unsur kebahasaan, serta ketidaktepatan dalam membangun kalimat masih sering ditemukan. Dengan demikian, aspek ini menjadi salah satu kelemahan utama dalam kemampuan menulis siswa.

Selanjutnya, pada aspek mekanik (E) yang meliputi ejaan dan diksi, diperoleh rata-rata sebesar 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca masih berada pada tingkat sedang menuju rendah. Meskipun beberapa siswa sudah menunjukkan ketepatan dalam penggunaan mekanik, secara umum masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan ejaan dan pemilihan diksi yang kurang tepat.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *Archive Instagram Story* berada pada kategori sangat kurang, dengan rata-rata nilai sebesar 49,44. Mayoritas siswa memperoleh skor rendah di hampir seluruh aspek penilaian, terutama pada aspek kosa kata dan tata bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh, baik dari segi pengembangan ide, pengorganisasian tulisan, maupun ketepatan penggunaan bahasa.

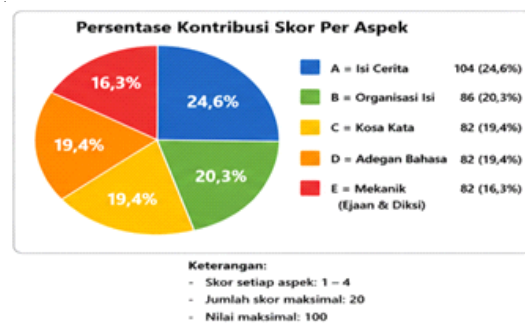
Kemampuan Menulis Teks Pengalaman Pribadi setelah menggunakan *Média Arhive Instagram Story*

Hasil data kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa kelas VII-D SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 setelah menggunakan media pembelajaran *Archive Instagram Story* terdapat pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3: Kemampuan Menulis Teks Pengalaman Pribadi (Setelah Menggunakan Media Archive Instagram Story)



Gambar 4: Persentase Kontribusi Skor Menulis Teks Pengalaman Pribadi (Setelah Menggunakan Media Archive Instagram Story)



Aspek isi cerita (A) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata sebesar 3,77. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengembangkan ide dan gagasan secara lebih jelas, rinci, dan relevan dalam menulis teks pengalaman pribadi. Mayoritas siswa memperoleh skor 4, yang menunjukkan kemampuan sangat baik dalam mengungkapkan isi cerita. Dengan demikian, aspek isi cerita menjadi salah satu aspek yang paling berkembang setelah penggunaan media pembelajaran.

Pada aspek organisasi isi (B), kemampuan siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,07. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mampu menyusun alur cerita secara sistematis dan logis. Struktur tulisan menjadi lebih teratur, dengan urutan peristiwa yang lebih jelas dan keterpaduan antarbagian yang semakin baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor 2, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan isi tulisan.

Aspek kosa kata (C) memperoleh rata-rata sebesar 2,88, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan kosakata siswa. Siswa mulai menggunakan pilihan kata yang lebih variatif dan sesuai dengan konteks pengalaman yang ditulis. Meskipun belum seluruhnya mencapai tingkat optimal, peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih mampu mengekspresikan gagasan secara lebih tepat dan beragam dibandingkan sebelumnya.

Pada aspek adegan bahasa atau tata bahasa (D), diperoleh rata-rata sebesar 2,85. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sudah lebih baik, dengan berkurangnya kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan unsur kebahasaan. Siswa mulai mampu membentuk kalimat yang lebih efektif dan komunikatif, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki.

Selanjutnya, pada aspek mekanik (E) yang meliputi ejaan dan diksi, diperoleh rata-rata sebesar 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan,

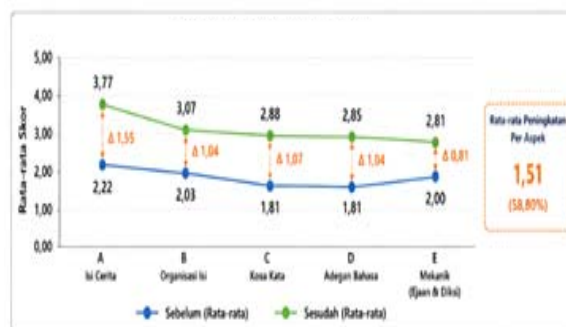
tanda baca, dan pemilihan diksi mengalami peningkatan. Kesalahan penulisan mulai berkurang, dan siswa sudah lebih memperhatikan kaidah kebahasaan dalam menulis, meskipun belum sepenuhnya konsisten.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Archive Instagram Story* berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 77,22. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada seluruh aspek penilaian, terutama pada aspek isi cerita dan organisasi isi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa, baik dari segi pengembangan ide, struktur tulisan, maupun penggunaan bahasa.

Perbedaan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Pengajaran *Archive Instagram Story*

Setelah mengetahui hasil penelitian, ada baiknya menulis teks pengalaman pribadi siswa kelas VII-D SMP Pasundan 6 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Archive Instagram Story* melalui hasil pre-test dan post-test. Perbandingannya didasarkan pada rata-rata setiap aspek penilaian dan rata-rata nilai kelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.

Gambar 5: Gambaran Peningkatan Per Aspek



Perbandingan kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Archive Instagram Story* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Sebelum perlakuan, rata-rata

kemampuan siswa berada pada kategori sangat kurang dengan nilai 49,44, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 77,22 dengan kategori baik. Peningkatan ini menandakan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa secara umum.

Pada aspek isi cerita (A), terjadi peningkatan yang cukup mencolok dari rata-rata 2,22 menjadi 3,77. Sebelum penggunaan media, siswa cenderung belum mampu mengembangkan ide secara mendalam dan masih terbatas dalam menyampaikan pengalaman pribadi. Namun, setelah penggunaan media, siswa mampu menyajikan isi cerita dengan lebih jelas, rinci, dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran membantu siswa dalam menggali dan mengembangkan gagasan secara lebih optimal.

Aspek organisasi isi (B) juga mengalami peningkatan dari rata-rata 2,03 menjadi 3,07. Sebelumnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita secara runtut dan logis. Setelah perlakuan, kemampuan siswa dalam mengorganisasikan tulisan menjadi lebih baik, ditandai dengan adanya keterpaduan antarbagian serta urutan peristiwa yang lebih sistematis. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya optimal dalam aspek ini.

Pada aspek kosa kata (C) serta adegan bahasa atau tata bahasa (D), peningkatan juga terlihat cukup signifikan, masing-masing dari 1,81 menjadi 2,88 dan dari 1,81 menjadi 2,85. Sebelum perlakuan, siswa cenderung menggunakan kosakata yang terbatas dan sering melakukan kesalahan dalam struktur kalimat. Setelah penggunaan media pembelajaran, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam memilih kata yang lebih variatif serta menyusun kalimat yang lebih baik dan komunikatif, meskipun masih memerlukan penyempurnaan.

Adapun pada aspek mekanik (E), peningkatan terjadi dari rata-rata 2,00 menjadi 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, dan diksi dalam penulisan. Secara keseluruhan, peningkatan pada

semua aspek tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Archive Instagram Story* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa, baik dari segi isi, organisasi, maupun kebahasaan, sehingga dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Uji Sifat Data

Uji sifat data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, dengan pertimbangan jumlah sampel kurang dari 50 ($n = 27$), sehingga uji ini dinilai lebih tepat digunakan (lihat Tabel 2).

Tabel 2: Uji Sifat Data

Data	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Pretest	0,144	27	0,157	0,955	27	0,275
Posttest	0,219	27	0,002	0,931	27	0,074

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) data pre-test sebesar 0,275 dan post-test sebesar 0,074. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, dilakukan pula uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data. Hasil uji menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -12,780 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0

ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran Archive Instagram Story.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Archive Instagram Story*. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum perlakuan, kemampuan siswa berada pada kategori “kurang” dengan rata-rata nilai sebesar 49,44. Setelah diberikan perlakuan, kemampuan siswa meningkat menjadi kategori “baik” dengan rata-rata nilai sebesar 77,22. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan perubahan secara kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan adanya perubahan secara kualitatif dalam kemampuan menulis siswa.

Jika ditinjau dari setiap aspek penilaian, seluruh aspek mengalami peningkatan. Aspek isi meningkat dari 2,22 menjadi 3,77; organisasi karangan dari 2,03 menjadi 3,07; kosakata dari 1,81 menjadi 2,88; aspek kebahasaan dari 1,81 menjadi 2,85; serta aspek mekanik dari 2,00 menjadi 2,81. Peningkatan pada aspek isi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengembangkan gagasan dan pengalaman secara lebih relevan dan terarah. Peningkatan pada aspek organisasi karangan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyusun alur cerita secara lebih runtut dan logis.

Sementara itu, peningkatan pada aspek kosakata dan kebahasaan mengindikasikan bahwa siswa mulai memiliki variasi pilihan kata yang lebih baik serta kemampuan menyusun kalimat yang lebih efektif, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Adapun peningkatan pada aspek mekanik menunjukkan adanya perbaikan dalam penggunaan ejaan dan kerapian tulisan, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Secara lebih mendalam, peningkatan ini dapat dimaknai bahwa penggunaan media *Archive Instagram Story* tidak hanya membantu siswa dalam menemukan ide,

tetapi juga memfasilitasi proses mengingat kembali pengalaman pribadi secara lebih konkret. Fitur arsip pada Instagram memungkinkan siswa melihat kembali dokumentasi pengalaman mereka, sehingga proses menulis menjadi lebih mudah karena didukung oleh stimulus visual dan kontekstual. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan media ini juga menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Berdasarkan hasil angket yang terdiri atas lima pernyataan, sebagian besar siswa memberikan tanggapan pada kategori “sangat setuju”. Pada pernyataan bahwa media *Archive Instagram Story* membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran menulis teks pengalaman pribadi, sebanyak 48,1% siswa menyatakan “sangat setuju”, 44,4% “setuju”, dan 7,4% “cukup setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kedekatan media dengan kehidupan sehari-hari siswa turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, media *Archive Instagram Story* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan antara pengalaman personal siswa dengan keterampilan akademik dalam menulis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis pengalaman dan visual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penggunaan media yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Archive Instagram Story*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000

d" 0,05, sehingga H ditolak dan H diterima. Dengan demikian, penggunaan media *Archive Instagram Story* terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VII-D SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

Secara deskriptif, peningkatan kemampuan menulis terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 49,44 (kategori kurang) pada pre-test menjadi 77,22 (kategori baik) pada post-test. Peningkatan ini terjadi pada seluruh aspek penilaian, meliputi isi, organisasi karangan, kosakata, aspek kebahasaan, serta mekanika (ejaan dan diksi). Peningkatan terbesar terlihat pada aspek isi, yang menunjukkan bahwa media *Archive Instagram Story* membantu siswa dalam menggali ide dan mengembangkan pengalaman pribadi secara lebih relevan dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang dekat dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menulis.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan media *Archive Instagram Story* berada pada kategori sangat positif.

Saran

Sebagian besar siswa menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa media ini membantu mereka dalam memahami dan menulis teks pengalaman pribadi. Oleh karena itu, media *Archive Instagram Story* tidak hanya efektif secara kognitif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berdampak positif secara afektif terhadap minat dan sikap siswa dalam pembelajaran menulis. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif inovatif yang relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini.

PUSTAKA ACUAN

Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6.

- Aflisia, N., Kasmantoni, & Yanti, Y. F. (2024). Writing errors: A study of students linguistic errors in insya muwajjah learning. *An Nabighoh*, 26(1), 79–96. <https://doi.org/10.32332/ANNABIGHOH.V26I1.79-96>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Barus, T., dkk. (2024). Hambatan siswa dalam menulis teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 175–185.
- Haerudin, D., & Suherman, A. (2013). *Panganteur kaparigelan ngaregepkeun*. Departemen Pendidikan Bahasa Sunda FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hui, A., & Wagner, C. (Eds.). (2021). *Creative and collaborative learning through immersion: Interdisciplinary and international perspectives*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-72216-6>
- Kurnia, N., Hendri, M., & Phatoni, H. (2020). Hubungan persepsi dengan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA di SMA Negeri 4 kota Jambi dan SMA Negeri 11 kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, 01(02), 55-63.
- Kuswari, U., & Dallyono, R. (2022). A writing workshop model to enhance students' skills in writing essays in Sundanese. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 258-268.
- Makransky, G., & Petersen, G. B. (2023). The theory of immersive collaborative learning (TICOL). *Educational Psychology Review*, 35(4), 103. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09822-5>
- Maryolein, S., Hapsari, N. D., & Oktaviani, R. C. (2019). Instagram sebagai media publikasi dalam membangun brand awareness Jakarta Aquarium. *Avant Garde*, 7(1), 19–27. <https://doi.org/10.36080/avg.v7i1.849>
- Mboka, I. (2021). *Pembelajaran menulis di sekolah menengah*. Deepublish.
- Muskini, M., dkk. (2013). Pemanfaatan Instagram Story dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 45–52.
- Nisa, K. (2022). Pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 101–110.
- Nurjanah, N., Sudaryat, Y., Haerudin, D., Srihilmawati, R., & Darajat, D. (2024). Implementation of Merdeka curriculum for Sundanese language subject towards the era

- of Smart Society 5.0. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(3), 428–435.
- Rizqy, A. (2024). Statistik penggunaan media sosial di Indonesia. Dalam Kemp, S., *Digital 2022: Indonesia report* (hlm. 96). We Are Social.
- Sahmaulana, D., & Lukas, S. (2024). Pengaruh digitalisasi pembelajaran, kompetensi guru dan variasi metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP Auliya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(9).
- Setiyana, R. (2017). Kemampuan menulis teks pengalaman pribadi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 23–30.
- Yanuar, Y., Suharwoto, G., Sopandi, W., Saefudin Saud, U., Restiana Sukardi, R., & Sutinah, C. (2024). Analisis Kebutuhan dan Penggunaan Media Pembelajaran di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal TEKNODIK*, 28(2).
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., Putri, S., Biologi, P., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). Media konvensional dan media digital. *Journal Education and Technology*, 4, 84–95.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154.
- Wifalin, M. (2016). Efektivitas penggunaan Instagram sebagai media komunikasi. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(2), 1–9. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4853/4462>
-